

LAMPIRAN 1

DATA KELIHAN BANJAR DAN PRAJURU DESA ADATJUMPAI

N O	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
1	I Ketut Suryawan	Bendesa adat Jumpai	SMA
2	I Wayan Pariarta	Petajuh Bendesa	SMA
3	I Nyoman Diarsa	Penyarikan/Sekretaris	SMA
4	I Wayan Diana	Petengen/Bendahara	SMA
5	I Nengah Ragit	Sabha Kerta Desa	SD
6	I Wayan Sudiana	Sabha Kerta Desa	SMA
7	I Nyoman Tantra	Sabha Kerta Desa	SD
8	I Ketut Tuku	Sabha Kerta Desa	SD
9	I Nyoman Sukawiadnya	Sabha Kerta Desa	SMP
10	I Wayan Punia	Sabha Kerta Desa	TIDAK TAMAT SD
11	I Made Suwendra	Sabha Kerta Desa	SMP
12	I Made Murka	Sabha Kerta Desa	SMP
13	I Wayan Sudana	Sabha Kerta Desa	SMP
14	I Nyoman Sumartana	Kelian Banjar Adat	SMA
15	I Ketut Ruma	Kelian Banjar Adat	SMP
16	I Nengah Darti	Kelian Barong	SMA
17	I Wayan Murja	Kelian Barong	SD
18	I Ketut Sukerta	Kelian Barong	SMP

(sumber: wawancara dengan sekretaris desa adat Jumpai)

LAMPIRAN 2

KAJIAN HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Megawati (2019)	Analisis Pengelolaan Keuangan Berbasis Sistem <i>Urunanaci</i> Pada <i>Dadia</i> Batan Bingin Di Dusun Muntigunung, Desa Tianyar Barat, Kecamatan Kubu Kabupaten Karangasem	Hasil penelitian ini menunjukkan: Pada <i>dadia</i> Batan Bingin dalam melakukan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan prajuru <i>dadia</i> dilakukan dengan cara mengumumkan laporan pertanggungjawaban yaitu sekretaris <i>dadia</i> . Bentuk pertanggungjawaban dilakkan secara lisan dengan senantisa memupuk kepercayaan antar krama dan percaya terhadap adanya hukum <i>karmapala</i> .
2	Lindayanti (2020)	Analisis Sistem Pengelolaan Keuangan Upacara “Ngaben Aluh” Dalam Melestarikan Kearifan Lokal Budaya Bali	Hasil dari penelitian ini menunjukkan: Sistem pengelolaan keuangan di yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) menggunakan system akuntabilitas dan transparasi. Adanya pencatatan sebagai bukti pengeluaran kas sebagai kwitansi dan catatan-catatan yang mencerminkan adanya suatu pengelolaan keuangan

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>yang transparan dan akuntabel.</p> <p>Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) tetap menjunjung tinggi akuntabilitas serta transparansi sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban walaupun masih menggunakan system akuntansi yang masih sederhana.</p>
3	Dewi (2020)	Peran Kearifan Budaya Lokal Pada Gelahang Untuk Mewujudkan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Upacara Ngenteg Linggih Lan Ngusaba Desa Adat Tunju	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam upacara ngenteg linggih lan ngusaba desa ini mendapat tambahan dana dari dana punia yang dihaturkan oleh krama desa 2. Panitia ngenteg linggih lan ngusaba desa desa adat Tunju sebelum melaksanakan upacara sudah mempersiapkan suatu rancangan biaya. Rancangan biaya dibahas bersama panitia dan prajuru desa adat di paruman 3. Panitia upacara telah membuat laporan pertanggungjawaban dan

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>menyampaikannya kepada Krama desa karena mereka berhak untuk mengetahui laporan keuangan secara jelas dan lengkap tanpa harus ditutupi. Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh panitia ngenteg linggih lan ngusaba desa dari perencanaan sampai dengan pertanggungjawaban sudah baik.</p>
4	Marleni (2019)	<p>Mengungkap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Subak Dengan Konsep Kearifan Lokal <i>Pang Pada Melah</i> (Studi kasus pada <i>Subak Gebang Gading Atas</i>, Desa Tegalmengkeb, Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan)</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber pendapatan pada <i>Subak Gebang Gading Atas</i> berasal dari internal dan eksternal. Untuk pengelolaan keuangan <i>Subak Gebang Gading Atas</i> dibagi menjadi dua pembagian umum yaitu dikelola oleh pengurus subak dan dikelola oleh Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani)
			<ol style="list-style-type: none"> 2. <i>Subak Gabang Gading Atas</i> menerapkan kearifan lokal <i>pang pada melah</i> pada setiap

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>aktivitas di persubakan.</p> <p>3. Untuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan subak dilaksanakan pada akhir tahun yang diungkapkan secara transparan bukan hanya kepada krama subak, melainkan juga kepada pemerintah, biar sama-sama enak (<i>pang pada melah</i>)</p>
5	Nhningswar, 2019	<p>Analisis Proses Pengelolaan Keuangan, Transparasi Dan Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Tanah <i>Druwe</i> Pura Desa adat (Studi Pada Desa adat Bebetin, Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng)</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:</p> <p>Pertanggungjawaban pengelolaan keuangan Tanah <i>Druwe</i> Pura dilakukan melalui Pesamuan Agung yang diadakan setiap tahun yaitu bulan Maret setelah hari Nyepi. Perwujudan akuntabilitas dalam pengelolaan tanah <i>Druwe</i> pura ini dengan diterapkannya 4 dimensi akuntabilitas. Sedangkan perwujudan transparasi laporan pertanggungjawaban yang dibuat serta kemudahan akses informasi bagi seluruh krama untuk memperoleh informasi mengenai pertanggungjawaban</p>

LAMPIRAN 3

TRASKRIP WAWANCARA

1. Wawancara I

Informan : Bapak I Ketut Suryawan

Jabatan : Bendesa Adat Jumpai

Tempat : Rumah Kediaman Bendesa Adat Jumpai

Peneliti : “Om Suastiastu pak, selamat sore. Saya Ni Komang Suwini, mahasiswa semester 8, program studi Akuntansi S1, UNDIKSHA. Saya bermaksud untuk menanyakan terkait keuanikan yang dimiliki oleh desa ini yang nantinya saya akan gunakan untuk keperluan penyusunan skripsi saya. Banyak hal yang sangat unik yang saya amati dari desa ini salah satunya yaitu setiap Rahina Kajeng Kliwon di desa ini dilakukan sebuah ritual yang sangat menarik bagi saya. Apakah saya boleh tahu pak, bagaimana sistem pengelolaan keuangan yang digunakan untuk membiayai upacara tersebut *nggih?*”

Informan : “Om suastiastu dik, *nggih* sangat boleh. Apapun yang ditanyakan saya akan menjawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di desa ini. Kebetulan saya baru menjabat sebagai *bendesa* dan baru dilantik pada awal tahun 2021, karena itu saya akan menjawab pertanyaan adik tidak terlalu spesifik *nggih*, untuk lebih spesifiknya adik bias bertanya kepada pak petajuh *nggih*. Sekarang saya akan menjawab mengenai pertanyaan adik, nah untuk *Sesolahan Rahina Kajang Kliwon driki* dik, setiap 15 hari dilakukan dan pelaksanaannya rutin dilaksanakan. Untuk

dana yang digunakan untuk membiayai upacara tersebut berasal dari dana *Gelah Druwen* dik. Selain itu ada juga *rerahinan* seperti *puinama*, *tilem* dan lain-lain juga menggunakan dana gelah druwen untuk pembiayaan bantennya.

Peneliti : apa yang dimaksud dengan dana *gelah druwen* pak nggih apakah setiap ada upacara desa adat konsep *gelah druwen* yang digunakan ?

Informan : *Gelah Druwen nike* merupakan milik desa adat, yang segala sesuatunya berkaitan dengan desa adat. Di desa adat Jumpai *gelah druwen wenten* berupa *jinah* (uang), tanah, dan lain sebagainya. Konsep *gelah druwen* yang ada di desa adat Jumpai melandasi setiap kegiatan *desa adat* yang dilakukan disini dik. Dimana konsep ini merupakan konsep yang sudah dari dahulu ada dan sampai saat ini masih diterapkan di desa ini.

Peneliti : Oh nggih, *suksma pak*. Untuk gelah druwen sane berupa kas bersumber dari mana saja pak nggih ?

Informan : Nah untuk sumber dana *gelah druwen* driki wenten dari *uronan* (sumbangan wajib) *krama desa*, bunga tabungan, sumbangan, dan sewa prabot (alat-masak). *Uronan* punika dilakukan ketika ada piodalan dipura-pura desa yang setiap piodalan dipungut uang uronan sebesar Rp 100.000,00 setiap kepala keluarga. Sedangkan bunga tabungan berasal dari kas-kas yang tersisa yang kemudian ditabungkan, nah bunga tabungan nike masuk ke pemasukan kas *gelah padruwen*. Untuk perabotan yang dimiliki oleh desa adat dikelola oleh banjar yang pemasukannya juga masuk ke kas gelah padruwen. Nah untuk detailnya silakan adik bertanya kepada pak petajuh

nggih, karena beliau yang lebih tau jauh mengenai konsep ini.

Informan : nggih pak, suksma. Selamat sore pak

2. Wawancara 2

Informan : Bapak I Wayan Pariarta

Jabatan : *Petajuh* (wakil) *Desa adatJumpai*

Tempat : Rumah Kediaman *Petajuh Desa adatJumpai*

Peneliti : “Om Suastiastu pak, selamat sore. Saya Ni Komang Suwini, mahasiswa semester 8, program studi Akuntansi S1, UNDIKSHA. Saat ini saya sedang proses penyusunan skripsi yang dimana saya mengangkat topic mengenai konsep *gelah druwe* pengelolaan keuangan di *desa adatJumpai*. Mengingat beberapa hari yang lalu saya sempat menemui pak *bendesa*, karena kesibukan beliau dan saya diarahkan untuk menemui bapak. Untuk itu mohon kesediaan bapak dalam memberikan saya gambaran apa dan bagaimana konsep *gelah druwen* yang dimiliki oleh desa ini pak.

Informan : “Om suwastiastu dik, *nggih* saya akan memberikan gambaran apa dan bagaimana konsep *gelah druwen* yang ada di desa niki. *Gelah druwen* memiliki arti milik desa adat. *gelah druwen ring desa jumpai sane wenten ring awing-awig minakadi*: (1) Kahyangan desa (Pura Puseh, Pura Taman Sari, Pura Nataran Dalem Cangkring, dan Pura Dalem Setra), (2) Bale desa banjar kangin dan banjar kawan, (3) Tanah tegalan, (4) Tanah Ayahan Desa, (5) Setra (Kuburan), (6) Leluhungan (contohnya gong, pakaian penari dan yang lainnya. Khusus *jinah* (kas) yang

berupa tabungan dan *jinah* (kas) yang dipinjamkan ke *krama marep*.

Peneliti : Untuk kas yang berupa tabungan siapa yang memegang pak nggih? Serta kas yang dipinjamkan ke *krama marep* bagaimana *nike* sistemnya pak?

Informan : Yen kas berupa tabungan *nike makeh* (banyak) jenisnya ada tabungan khusus sumbangan, dana punia, ngusaba, penggali dana, dan tabungan sewa banjar dan perabotan. Untuk buku tabungan bendahara *sane makte* (bendahara yang memegang), alasan tabunga *nike* (itu) dipisahkan *santukan mangde* (supaya) jelas sumber dana serta pengeluarannyane. Driki (disini) kan wenten (ada) *kelihan banjar dan kelihan barang*, yening wenten (jika ada) *piodalan* maka *kelihan banjar lan kelihan barang* yang mengelola uangnya, tetapi tetep *petengen* (bendahara) yang mengeluarkan *jinah* (uang) dan tetap diawasi oleh *petengan*. *Yening rahina alit minakadi rahina* tilem, purnama, *kajeng kliwon utawi* (atau) *rahina sane* (yang) *siosan* (lainnya) *nike* tetep *merahinan* (beryardnya) ring pura yang mengelola keuangannyane *kelihan barang lan kelihan banjar*.

Peneliti : Untuk kas druwe yang dipinjamkan ke krama desa bagaimana sistemnya pak nggih?

Informan : *gelah druwe* desa *kan wenten* (ada) *kalih* (2) *ninakadi* (yaitu) kas dan non-kas. Non-kas yang dimaksud disini contohnya pura desa, *setra* (kuburan), gong, pakaian tari dan yang laiinya. Untuk *gelah druwe* dalam bentuk kas terbagi malih menjadi 2 *minakadi* kas yang khusus ditabungkan dan dicairkan ketika ada keperluan dan kas *sane kapinjemang* (yang dipinjamkan) ke krama desa. Untuk syarat krama minjem *jinah druwe* harus krama

marep, tur *dados* (boleh) minjem Rp1.500.000,00 untuk setiap krama tur dikenakan bunga perbulan 2%, *sakewanten* (jika) *wenten* (jika) krama *sane ten* (yang) minjem jinah *druwe*, *yening wenten sane lakar nyilih* (jika ada yang akan meminjam) lebih *dados* (boleh) minjem nama ring krama *sane* (yang) bersangkutan. *Sakewalanten* (tetapi) harus diketahui oleh yang memiliki nama tersebut. Nah untuk pembayaran bunga nyane setiap parum 3 bulan sekali, *tur mungkat* (membayar) 6 bulan sekali tepatnya pada *buda manis prangbakat*.

Peneliti : Sire sane mengumumkan pertanggungjawabannyane pak nggih?

Informan : *sane* (yang) mengumumkan pertanggungjawabann pengeluaran banjar *nike* (itu) *kelihan banjar adat*, sebelum parum kelihan *makesami* (semuanya) *ngigum dumun* (terlebih dahulu). *Tujuane mangde* (tujuannya supaya) satu jawaban ketika *wenten* (ada) pertanyaan sareng krama. *Nanging* (tetapi) tetap *petengen/bendahara* yang mengoreksi laporan pertanggungjawanan *nike* (itu). *Petengen/bendahara nike* juga menangani lan mempertanggungjawabkan *jinah druwe sane mejalanang/kapinjem olih* (oleh) krama, krama jinah ipun akeh (karena uang itu banyak).

Peneliti : Apakah menurut bapak pertanggungjawaban nike sampun (sudah) transparan dan sudah dilakukan dengan baik pak ?

Informan : *yen driki dik* (kalau disini), *gelah druwe* merupakan hal yang sangat pingit, *napi malih yening* (apalagi yang) berkaitan dengan pertanggungjawaban keuangan, *sami meserah ring sesuhunan* (semua percaya terhadap Tuhan Yang Maha Esa), *lan sami* (semua) percaya *ring* (kepada)

petengen lan kelihan santukan kan krama desa sane nyudi (karena krama yang memililih). *Yadistun punika yening wenten sane ngelah keneh ten becik* (jika ada yang memiliki pemikiran yang tidak baik) *lakar nyilibang* (melakukan penggelapan) keuangan *druwe sane ten* (yang tidak) diketahui krama *pastine kan sampun* (patinya sudah) diketahui oleh ide sesuhanan, *tyang* (saya) lan (dan) krama desa yakin lan (dan) percaya bahwa karma *ring ide sesuhanan* nyata adanya.

Peneliti : ooh kenten pak nggih. Karena parjuru dan kelihan banjar desa adat dan kelihan barong memiliki peranan yang penting dalam pengelolaan *gelah druwe*, yang ingin tyang tanyakan siapa yang memilih beliau menjadi prajuru dan berapa lama jabatan untuk prajuru dan kelihan pak nggih?

Informan : yen *driki* (disini) pemilihan *bendesa* (ketua) dan *petajuh* (wakil) *kari ngange* (masih menggunakan) *sistem nyudi* (dipilih oleh krama) lan (dan) *kasetujuin oleh krama desa* (*disetujui oleh masyarakat desa*), *petengen lan penyarikan* (bendahara dan sekretaris) *katunjuk olih* (ditunjuk oleh) *bendesa, sabha kerta desa kasudi* (dipilih) *olih krama desa* (oleh masyarakat desa) *tur* (dan) *jabatannyane sane* (yang) *katulis ring awig-awing daweg* (selama) *8 tahun tur* (dan) *dados* (boleh) *menjabat 2 kali* . *Yening kelihan banjar lan kelihan barong kasudi* (dipilih) *olih* (oleh) *krama desa nanging* (tetapi) *masa jabatan nyane 3 tahun*”

Peneliti : *nggih pak* (iya pak), bapak sampun (*sudah*) berapa periode *dados* (menjadi) *petajuh* (menjadi wakil) *nggih*?

Informan : *Pidan* (dulu) sebelum adanya peraturan pemerintah (Perda), *driki* (disini) hanya berpatokan *sareng* (dengan) *awig-awig*. Kebetulan waktu *nike* (itu) *petajuh sane* (yang) sebelum pak, mungundurkan diri ketika menjabat *wau*

(baru) 4 tahun karena alasan tertentu, nah *drike tyang sane ngantinin* (ketika itu saya yang menggantikan), yen hitung-hitung ampun 12 tahun *tyang* (saya) *dados petajuh* (menjadi wakil). *Mangkin* (sekarang) karena ada aturannya maka prajuru desa *makesami* (semuanya) ketika pelantikan harus dihadiri oleh Majelis Desa adat (MDA) dan pemberhentiannya pun juga harus diketahui oleh MDA.

Penulis : Oh nggih pak, trimakasih informasi yang telah diberikan .
Informan : nggih dik, sama-sama

3. Wawancara 3

Informan : Bapak I Wayan Diana

Jabatan : *Petengen* (bendahara) Desa Adat Jumpai

Tempat : Rumah Kediaman *Petengen* Desa Adat Jumpai

Penulis :“Om Suastiastu pak, selamat siang. Saya Ni Komang Suwini, mahasiswa semester 8, program studi Akuntansi S1, UNDIKSHA. Saat ini saya sedang proses penyusunan skripsi yang dimana saya mengangkat topic mengenai konsep *gelah druwe* pengelolaan keuangan di desa adat Jumpai. Mengingat beberapa hari yang lalu saya sempat menemui pak *bendesa dan pak petajuh*. Saya menemui bapak atas ijin yang sudah diberikan bapak *bendesa dan pak petajuh*. Maksud saya menemui bapak yaitu menanyakan terkait dengan konsep *gelah druwe* yang berwujud kas, disini saya ingin menanyakan terkait pengelonnnya. Mohon untuk meluangkan waktunya pak

Informan : *nggih dik*, apapun yang ditanyakan *tiyang* (saya) usahakan menjawab sesuai dengan keadaan yang memang benar ada di desa niki, *tiyang* (saya) juga kebetulan

dipercaya *sareng* (oleh) desa adat dados *petengen/bendahara*.

Penulis : nggih pak, konsep gelah druwe driki sudah lama nggih mendasari pengelolaan keuangan desa adat?

Informan : *Yen driki (kalau disini) konsep gelah druwe sampun suwe (sudah lama) mendasari pengelolaan keuangan desa pakraman, utamannyane (utamannya) gelah druwe sane (yang) berwujud kas Rp 77.242.850. jinah puniki sane sane keanggen sehari-hari minakadi (contohnya) naur (membayar) listrik lan (dan) toya (air) ring (untuk) pura lan (dan) banjar rahina kajeng kliwon, purnama, tilem miwah rahina lan sane siosan (dan yang lainnya) sami ngangge (semua menggunakan) dana gelah druwe. Yening (kalau) piodalan ring (di) pura desa santukan dana inucap (itu) akeh (banyak), dana punika keambil (diperoleh) ring (dari) krama desa masing-masing Rp 100.000 sane kasebut (yang disebut) dana paturonan, yening (kalau) dana paturonan punika (itu) ten (tidak) cukup malih ngengge (kembali menggunakan) kas druwe, selanurnyane (selanjutnya) wenten masi (ada juga) kas sane (yang) mejalan utawi kapinjem olih krama nominalnyane Rp348.600.000”*

Penulis : nominal yang relative besar *nike* pak nggih, apakah saya boleh tahu dari mana saja sumber dana *gelah druwe nike* pak ?

Informan : Sangat boleh dik, Sumber dana *gelah druwe* salah satunya berasal dari *paturonan sane kapungut ring* (yang dipungut dari) krama desa. *Nanging* (tetapi) *paturonan niki kadudukin* (dipungut ketika) ketika ada piodalan ring (di) pura desa, *paturonan niki keanggen* (digunakan) piodalan, *santukan* (karena) piodalan menghabiskan dana Rp

30.000.000,00 atau lebih tergantung harga barang-barang dipasaran sedangkan dana paturonan pper kepala keluarga Rp100.000,00 dengan jumlah sane naur 220 *dikecualikan prajuru sareng belawa*, kades lan kadus nike (itu) memperoleh Rp 19.800.000,00, pastinya *nike* (itu) kurang untuk biaya-biaya *sane* (yang) keluar *ritatkala* (ketika) piodalan, nah untuk mencukupi biaya tersebut dana yang digunakan diambil dari *kas druwe* terutama bunga *jinah* (uang) *sane mejalanang* (yang dipinjamkan ke krama). *wenten malih* (ada juga) sesari dan dana punia. *Sakawanten* (tetapi) untuk sesari, setengah nyane diberikan kepada jero mangku, pecalang lan Seka Truna Truni santukan (karena) selama piodalan berlangsung siosan (pihak itu) yang paling terlibat, meskipun dengan hati yang tulus ngayah tetep dik, sebagai bentuk penghargaan dan sudah disepakati oleh krama bahwa setengah dari sesari itu dibagikan. *Yen* dana punia, *nike* (itu) tetep masuk kas tidak ada dibagikan. Untuk sisa sesari *sane malih* (yang masih) setengah *nike* ditabungkan dan saat ini tabungan untuk sesari dan dana punia berjumlah Rp Rp30.102.775. tabungan niki keanggan *ritatkala* (digunakan pada saat) *wenten* (ada) pujawali dana *paturonan* yang dipungut tidak mencukupi biaya yang dikeluahkan saat piodalan”

Penulis : Selain itu, napi ada lagi sumber dananyane pak?

Informan : Ada dik, bunga tabungan, untuk bunga tabungan dik, *nike* (itu) diperoleh dari tabungan yang ada di LPD yang setiap bulannya memperoleh bunga sebesar Rp 218.500,00. Sedangkan bunga *sane* (yang) diperoleh *saking* (dari) kas Rp 348.600.000,00 yang dipinjamkan ke masyarakat, bunga yang dikenakan sebesar 2% dari jumlah uang *sane* (yang) *kapinjem* (dipinjam) yang

dibayarkan setiap 3 bulan sekali, santukan punika (oleh karena itu) perolehan bunga setiap 3 bulannyane inggian Rp 20.916.000,00. sumber dana *gelah druwe* juga berasal dari pemasukan sewa banjar/alat-alat masak (perabotan), pemasukan niki tidak menentu santukan ten je sesai (karena tidak setiap hari) ade gae sane gede (ada acara besar), yen pemasukan dari sewa niki Rp200.000,00, yen nyewa prabotan manten niki Rp100.000,00. Lan pemasukan sane terakhir niki dari penyewaan los/kios sane sampun madue jinah Rp11.089.900,00

Penulis :dalam pengengelolaan keuangan gelah druwe mengandung unsur yang sama tidak seperti pengelolaan yang lain ada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya pak?

Informan :Tentunya ada dik, sakewanten pencatatannyane lebih sederhana.

Penulis :Apakah boleh disampaikan bagaimana proses perencannanya pak nggih?

Informan : Untuk perencanaanya dik, niki prajuru makesari ngimum yang dibahas indik berkaitan dengan *gelah druwe*, baik niki perencanaan pemasukan utawi paturonan, ketentuan-ketentuan *jinah* (uang) *druwe sane mejalanang* (yang dipinjamkan ke krama desa), *lan sane siosan* (dan yang lainnya) dik.

Penulis : Oh kenten nggih pak, yening pelaksanaany bagaimana pak nggih?

Informan : *yen* (kalau) untuk *pelaksanaannyane*, *tyang* (saya) memberikan sejumlah kas *druwe sreng* (kepada) kelihan banjar desa adat yang nantinya digunakan untuk keperluan sehari hari, baik *niki* (itu) untuk *naur* (bayar) listrik

sareng (dan) air. *Yening* (jika) paturonan ritatkala (menjelang) piodalan, kelihan banjar desa adat *sane* (yang) *ngamungut* (memungut) *ring* (dari) krama desa *tur* (dan) mengelola dana *paturonan punika* (itu) untuk piodalan.

Penulis : nggih pak, untuk pertanggungjawabannya bagaimana pak nggih? Mengingat kan nike mengenai konsep *gelah druwe* pak?

Informan : Nggih dik, memang setiap pencatatan driki selalu mengedepankan konsep *gelah druwe* dik, santukan (karena) konsep *nike sampun suwe wenten* (sudah lama ada), masih terus diterapkan sampai saat niki dik. Untuk pertanggungjawaban nyane niki puniki dik untuk kas *druwe sane kapinjem* (yang dipinjam) *ring* (oleh) krama desa, *nike* (itu) memang kas khusus yang dari dulu sudah ada, dan bunga dari kas tersebut terus diputar sampai saat ini mencapai Rp348.600.000,00. *Yen nyilih jinah* (jika meminjam uang) untuk 1 kepala keluarga *dados nyilih* (boleh meminjam) Rp1.500.000,00, nominal amonike (tersebut) untuk yang meminjam *jinah* (uang) *druwe santukan perhitungan yane* (karena perhitungannya) jumlah *jinah* (uang) *druwe* yang ada dibagi dengan jumlah krama *marep, santukan ten makesami* (karena tidak semua) krama banjar *sane nyilih jinah* (yang meminjam uang), *sane pacang nyilih lebih dados* (yang ingin meminjam lebih boleh) sakewala (tetapi) *harus nyilih adan* (meminjam nama) krama *sane lenan* (yang lain). Dan nike harus diketahui oleh krama yang bersangkutan. Untuk besaran bunga yang dikenakan nike 2% perbulannya.

Peneliti : Dari sumber kas yan sudah ada, tyang melihat akan banyak ada pencatatan. Apakah semua pencatatan nike bapak yang menyampaikan pertanggungjawabannya pak?

Informan : *Yening indik* (jika untuk) pertanggungjawabannya dik, karena desa adat lebih banyak ada kegiatan di banjar maka kelihan desa adat yang mengelola pengeluarannya sampai dengan pertanggungjawabanyane. *Yening* tyang mempertanggungjawabkan *jinah druwe sane kapinjem* (yang dipinjam) oleh krama. *Sadurung* (sebelum) parum banjar dilakukan para kelihan banjar melakukan ngigum (rapat intern) agar nanti *yening wenten petakon* (jika ada pertanyaan) oleh krama kelian banjar *makesami* (semuanya) prasida (biasa) menjawab. Untuk parum pertanggungjawabanyane diumumkan di hadapan krama,

setiap 3 bulan lan 6 bulan tepatnya pada *buda umanis prangbakat*.

Peneliti :Sebelum penyampaian pertanggungjawaban oleh *kelihan banjar* bapak mengecek *ten malih* (lagi) pertanggungjawaban yang dibuat *nike*?

Informan :*nggih* (iya) dik, *tyang* (saya) cek dulu sebelum parum dimulai, *yening wenten* (jika ada) *pengeluaran sane lebih* dicatat *tyang* (saya) minta nota sareng (kepada) *kelihane*. *Yen wenten ade ni pelih* (jika ada yang salah) harus diperbaiki dumun (dahulu) *sareng kelihan banjar*. Setelah itu baru disampaikan ke kramane

Peneliti :Nggih pak, berarti bapak menyampaikan pertanggungjawaban *kas/jinah druwe* yang dipinjamkan ke krama sedangkan *kelihan banjar* desa adat menyampaikan pertanggungjawaban pengeluaran sehari-hari dan piodalan nggih.

Informan : *nggih dik, kenten ampun* (iya dik, seperti itu)

Peneliti : Nggih pak, terima kasih sudah meluangkan bnyak waktunya dan sudah menjelaskan secara detail konsep gelah druwe itu. Semoga bapak selalu dalam keadaan sehat nggih.

Informan : Nggih dik, terimakasih kembali

4. Wawancara 4

Informan : Bapak I Nyoman Diarsa

Jabatan : *Penyarikan* (sekretaris) Desa Adat Jumpai

Tempat : Rumah Kediaman *Penyarikan Desa Adat Jumpai*

Peneliti : Om suastiastu pak, selamat siang. Saya Ni Komang Suwini Mahasiswa dari UNDIKSHA, program studi akuntansi SI. Kedatangan saya kesini sudah diijinkan oleh pak Bendesa dan pak Petajuh. Saat ini saya sedang melakukan penelitian terkait dengan konsep Gelah Druwen yang ada di desa adatini. Mengingat dari hasil wawancara yang telah saya lakukan bersama dengan bapak bendesa dan petajuh, bahwa prajuru memiliki peranan yang sangat penting dalam pengelolaan gelah druwen untuk itu apakah bapak yang membawa data prajurunya nggih?

Informan : Nggih dik, selamat siang. Kebetulan saya sebagai *penyarikan/sekretaris* di desa adat Jumpai.

Peneliti : Apakah saya boleh mengetahui susunan prajuru desa adat *driki* (disini) pak?

Informan : Tentunya sangat boleh dik, untuk susunan prajuru sudah saya buat dalam file excel.

Peneliti : Nggih pak, terima kasih sudah menyempatkan waktunya dan memberikan saya informasi yang akan mendukung penelitian saya.

Informan : nggih, sama-sama dik.

5. Wawancara 5

Informan : Bapak I Nengah Susarma

Jabatan : Ketua LPD

Tempat : LPD Desa Jumpai

Penulis : Om Suastiastu pak, selamat sore. Saya Ni Komang Suwini, mahasiswa semester 8, program studi Akuntansi S1, UNDIKSHA. Saat ini saya sedang proses penyusunan skripsi yang dimana saya mengangkat topic mengenai konsep *gelah druwe* pengelolaan keuangan di desa adat Jumpai.

Informan : iya dik, kebetulan saya ketua LPD. Apakah penelitiannya ada keterkainnya dengan saya dik?

Penulis : Iya ada pak, mengingat beberapa hari yang lalu saya melakukan wawancara dengan petajuh, petengen lan kelihan desa adat desa pakraman, salah satu yang tyang tanyakan yaitu mengenai sumber dana gelah druwen, dan bagaimana implementasi pengelolaanya.

Informan : Oh iya dik, saya paham, apakah yang bias saya bantu disini dik?

Penulis : Setelah saya melakuakn wawancara saya menemui hasil yang berkaitan dengan LPD, salah satunya yaitu

pendapatan gelah druwen berupa dana punia dan yang lainnya di tabungkan disini dan memperoleh bunga setiap bulannya

Informan : iya memang benar dik, nike dibuatkan buku tabungan khusus dik

Penulis : Berarati untuk nomor rekengnya berbeda-beda pak nggih?

Informan : Begini dik, untuk bunga tabungan yang diperoleh oleh desa pakramaan yang dimasukkan ke kas *druwe* memang setiap bulannya memperoleh bunga 0,5% dari pokok yang dimiliki. Ada beberapa buku tabungan milik druwe yang memang buku dan nomornya sengaja dipisahkan agar memudahkan dalam pencatatan. Ada buku tabungan khusus sumbangan (No.359), ada buku tabungan kusus dana punia (No.528), buku tabungan ngusabe (No.1173c), buku tabungan penggali dana (No 2112), dan buku tabungan sewa banjar+prabot+kontrak los/kios”

Penulis : oh begitu, saya kira sudah sudah cukup pak. Terima kasih atas waktu yang telah diberikan pak. Selamat siang

Informan : Iya dik, sama-sama. Selamat siang

6. Wawancara 6

Informan : Bapak I Wayan Ladra

Jabatan : Masyarakat Desa Adat Jumpai

Penulis : Om Suastiastu pak, selamat sore. Saya Ni Komang Suwini, mahasiswa semester 8, program studi Akuntansi S1, UNDIKSHA. Saat ini saya sedang proses penyusunan skripsi yang dimana saya mengangkat topic mengenai konsep *gelah druwen* pengelolaan keuangan di desa adat Jumpai.

Informan : *Nggih* dik, saya hanya krama biase nike (masyarakat biasa).

- Penulis : *Nggih* pak, meskipun bapak bukan merupakan prajuru namun untuk memperkuat penelitian saya, informasi dari masyarakat juga tyang perlukan pak.
- Informan : ooh keto, men napi sane ker takonang dik (apa yang ingin ditanyakan dik?)
- Penulis : *Ring* (di) desa adat kan wenten (ada) kas *druwen sane* (yang) dipinjamkan kepada krama desa, bapak ikut juga meminjam nggih?
- Informan : Iya dik tyang (saya) juga ukut meminjam
- Penulis : pernat ten bapak tidak hadir saat parum ?
- Informan : *ritatkala* (ketika) parum banjar, *tyang setata* hadir (saya selalu hadir) dan tidak pernah absen, *krana tyang wenten minjem* (karena saya ada meminjam) jinah (uang) *druwe*, parum *nike kan* (itu) dilakukan sesudah *naur bungan jinah* (sesudah membayar bunga), *yening tyang* (jika saya) *ten* (tidak) hadir *tyang pacang alihe mulih* (saya akan dicari kerumah) *krana* (karena) parum akan dilakukan jika semua krama sudah membayar bunga pinjaman, kenten (begitu) dik.
- Penulis : Untuk Pertanggungjawaban *sane* (yang) dibacakan oleh petengen atau kelihan *desa adat* apakah bapak percaya dengan pertanggungjawaban yang dibuat *nike* (itu)?
- Informan : Nah untuk pertanggungjawaban *sane kasambatang* (yang disebutkan) *olih* (oleh) *kelihan utawi* (atau) bendahara *tyang* (saya) sangat percaya dik, karena *tyang* (saya) yakin pasti memang benar itu terjadi, dan yening misalnkan *wenten* (jika misalnya ada kesengajaan dalam penggunaan kas *gelah druwen tiyang* (saya) yakin pasti akan berhadapan dengan sanksi *niskala*
- Penulis : ooh begitu, *suksma banget* (terima kasih) untuk infromasi yang sudah diberikan pak.

7. Wawancara 7

Informan : Bapak I Wayan Punia

Jabatan : Sabha Kerta Desa Adat Jumpai

Penulis : Om Suastiastu pak, selamat sore. *Tyang* (saya) Ni Komang Suwini, mahasiswa semester 8, program studi Akuntansi S1, UNDIKSHA. Saat ini *tyang* (saya) sedang proses penyusunan skripsi yang dimana *tyang* (saya) mengangkat topic mengenai konsep *gelah druwen* pengelolaan keuangan di desa adat Jumpai.

Informan : Nggih selamat sore dik, wentwn napi nggih?

Penulis : Begini pak, terkait dengan observasi dan wawancara yang telah *tyang* (saya) lakukan dengan pengurus desa adat Jumpai. Yang menarik *nike* (itu) adalah konsep *gelah druwen* terutama *gelah druwen* yang dipinjamkan *ring* (kepada) krama desa. Apakah bapak juga ikut meminjamnya?

Informan : Oh *nike*, *tyang* tidak ikut meminjam dik

Penulis : Berarti selama *parum* dilakukan bapak selalu menyempatkan hadir nggih?

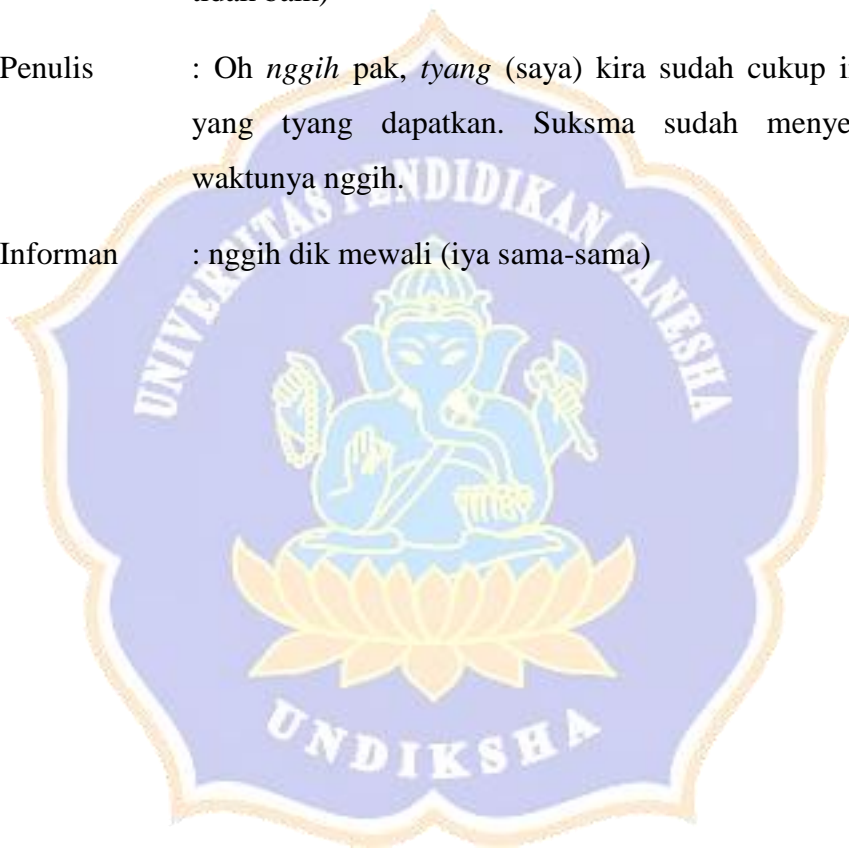
Informan : *Yen tyang* (saya) ketika *parum* selalu hadir meskipun *tyang* (saya) tidak meminjam uang, *pang seken tawang* (biar benar tahu) laporan keuangan yang dilaporkan, *napi malih tyang dados* (apalagi saya menjadi) *prajuru* harus memberikan contoh lan ikut juga dalam mengawasi keuangan

Penulis : *nggih* (iya) bagus *nike* (itu) pak, harus menjadi contoh dan tauladan bagi krama yang lain. Untuk pertanggungjawaban yang selama *parum* disampaikan apakah sudah transparan menurut bapak nggih?

Informan : *yen indik* (jika dikatakan) transparan menurut *tyang* (saya) sudah transparan *krana napi je ade* (karena ketika ada pemasukan, pengeluaran *sami kesambatang ritatkala* (semua dibicarakan ketika) parum. *nah kenken je* (bagaimana bentuk) pertanggungjawaban yang dibuat *tyang* sudah percaya *yening ade ni iwang pasti sing je lakar beneh penumune* (jika ada yang melakukan hal yang tidak baik terhadap keuangan *druwe* pastinya kehidupannya akan tidak baik)

Penulis : Oh *nggih* pak, *tyang* (saya) kira sudah cukup informasi yang *tyang* dapatkan. Suksma sudah menyempatkan waktunya *nggih*.

Informan : *nggih* dik *mewali* (iya sama-sama)



LAMPIRAN 4

SURAT IZIN PENGUMPULAN DATA

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	
	UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA	
	FAKULTAS EKONOMI	
	Jalan Udayana No. 11 Singaraja-Bali	Telepon : (0362) 26830
	Email : feundiksha@gmail.com	Website : http://www.fe.undiksha.ac.id/

Nomor : 482/UN48.13.1/DL/2021
Lamp : -
Hal : *Pengumpulan Data*

Singaraja, 10 Maret 2021

Kepada Yth. **Kepala Desa Jumpai Kec. Klungkung Kab. Klungkung**
di
Tempat

Dengan Hormat,

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha menerangkan bahwa mahasiswa/i tersebut dibawah ini :

Nama	: Ni Komang Suwini
NIM.	: 1717051117
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan/Prodi	: Ekonomi & Akuntansi/Akuntansi Program S1

Bermaksud mengadakan penelitian lapangan untuk menempuh atau menyusun tugas akhir, skripsi dan melengkapi tugas lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon ijin agar mahasiswa kami dapat diterima dan diberikan data di tempat yang Bapak/Ibu/Sdr. Pimpin.

Demikian surat ini kami buat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,



Dr. Dra. Ni Made Suci, M. Si
NID. 10291993032001

LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN

Foto awig-awig desa adat Jumpai

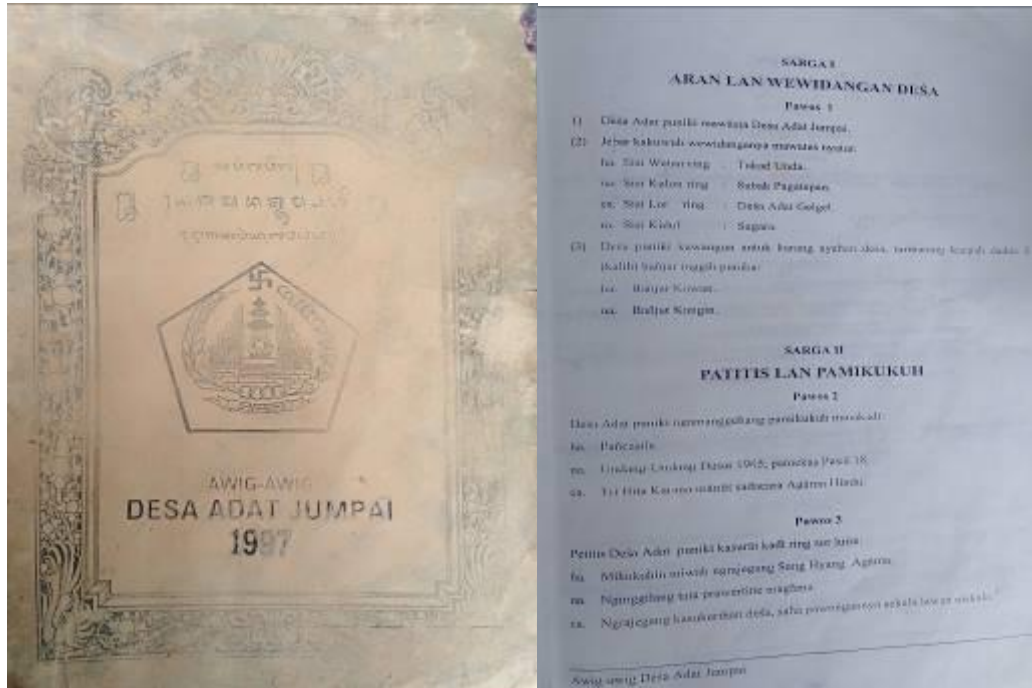
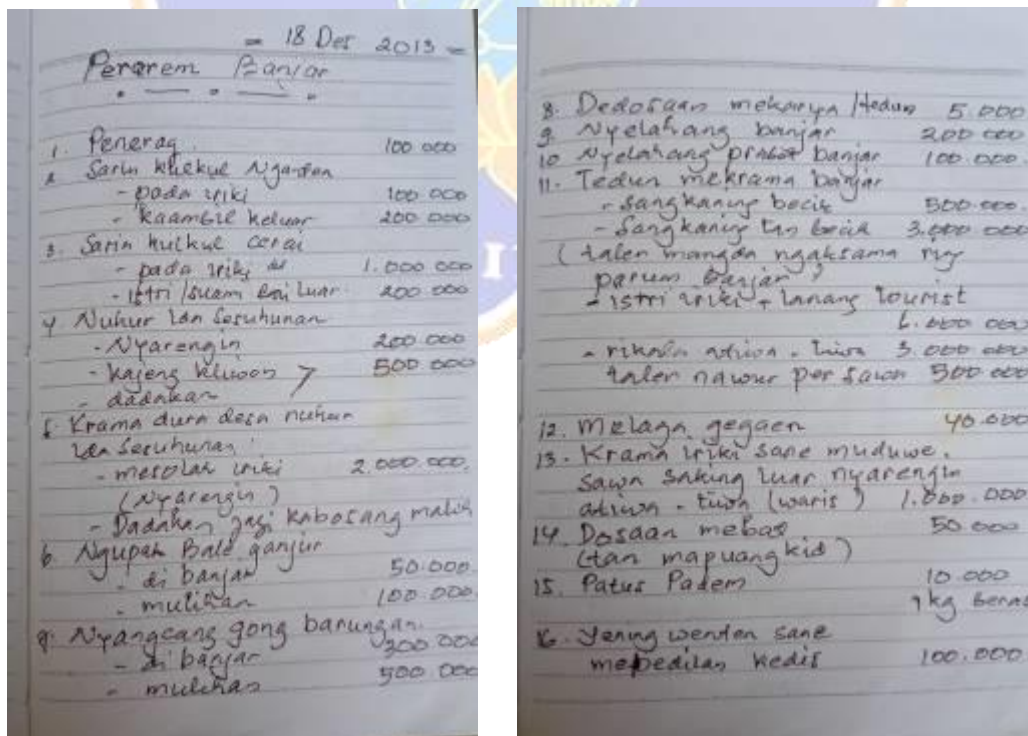


Foto perarem desa adat Jumpai



17. Banjar tuka duka 50.000

18. Jening wenten anak Ngapling tanah
 - keni redistribusi 2,5% x harga kaplingan
 - sane numpang kaplingan mangda krama beragama Hindu

19. Krama kamilu sane meduwe rumah iniki, nenten diharus kan mebanjar adnt, sakelwante

a) Jening mebanjar adnt 3.000.000
 - melongkapi surat-surat saking desa asal.

b) - mesuka duka 50.000
 - nawar uronan pujawali -

20. Penduduk Pendatang:

- luar Bali	25.000
- asli Bali	15.000

21. Krama sane ngontemkan tanah ring krama luar desa:
 - keni redistribusi 5% x nilai kontrak
 - Warga luar (tourist) sane ngontemkan tanah, s'yaredaya:
 - Bangunan ten dados ber tingkat
 - mesuka duka 100.000,-
 - Uronan 'pujawali' double
 - Yen ngajab timpal keni kecamd-an 50.000/bulan

22. TEROF
 Sejan - 100.000,- mulika di Banjar - gratis

23. Telempungan Ngaben mastel Rp 100.000
 beres 2 kg
 Sampun meramp' daweg Ngaben Mastel 18 2018
 Sane keni: krama banjar marap.

24. Penumpang CVD polih ponia
 Rp 100.000/orang (2 orang) setiap
 Papan mawoseng indik Jaja CVD
 manas Persem krama ing Peres Banjar
 daweg Bali Uronan Teambi tgl
 11 Nov 2020

25. Sejan Banten Pujawali, ke pus
 dados 3, unggah perika:
 - Jero Mangku Desa 50%
 - Pedang/Limas 25%
 - Seka Trusa 25%

(Sumber: observasi dan wawancara dengan petajuh desa adat Jumpai)

Foto Pertanggungjawaban Kelihan Banjar

KEMENTERIAN KEMENTERIAN		Tgl 24-6-2020	
Bendahara + Sekaris		Bendahara	
1. Modal lama	Rp 1.521.000		
2. Urahan	Rp 19.850.000		
3. Bendahara	Rp 23.000.000		
4. Pengeluaran	Rp 53.371.000		
5. Saldo awal	Rp 41.066.000		
6. Saldo akhir	Rp 15.427.000		
7. Saldo berang	Rp 500.000		
8. Jumlah Pengeluaran	Rp 57.893.000		
9. Sisa	Rp 2.278.000		
10. Modal baru	Rp 150.000		
11. Urahan	Rp 100.000		
12. Bendahara	Rp 200.000		
13. Pengeluaran	Rp 200.000		
14. Saldo awal	Rp 150.000		
15. Saldo akhir	Rp 400.000		
16. Saldo berang	Rp 200.000		
17. Jumlah	Rp 1.500.000		
18. Sisa	Rp 6.411.000		
19. Jumlah	100.000		
20. Sisa	25.000		
21. Jumlah	Rp 6.286.000		

Pemakaian :	
1. Modal lama	Rp. 1.500.000
2. Urahan	Rp 19.700.000
3. Bendahara	Rp. 23.000.000
Jumlah : Rp. 44.200.000	

Pengeluaran	
1. Saldo awal	Rp. 4.258.000
2. Saldo akhir	Rp. 35.427.000
Sisa Rp. 1.958.000	

Pemakaian baru / akhir :	
1. Urahan	100.000
2. Bendahara	200.000
3. Pengeluaran	200.000
4. Saldo awal	150.000
5. Saldo akhir	400.000
6. Saldo berang	200.000
Jumlah Rp. 1.300.000	
2758.000	

(Sumber: observasi dan wawancara dengan kelihan banjar desa adat)

Foto Pertanggungjawaban petengen/bendahara

No	Urahan	Saldo	Saldo	Jumlah
1	Modal	1.500.000	1.500.000	
2	Urahan	19.850.000	19.850.000	
3	Bendahara	23.000.000	23.000.000	
4	Pengeluaran	53.371.000	53.371.000	
5	Saldo awal	41.066.000	41.066.000	
6	Saldo akhir	15.427.000	15.427.000	
7	Saldo berang	500.000	500.000	
8	Jumlah Pengeluaran	57.893.000	57.893.000	
9	Sisa	2.278.000	2.278.000	
10	Modal baru	150.000	150.000	
11	Urahan	100.000	100.000	
12	Bendahara	200.000	200.000	
13	Pengeluaran	200.000	200.000	
14	Saldo awal	150.000	150.000	
15	Saldo akhir	400.000	400.000	
16	Saldo berang	200.000	200.000	
17	Jumlah	1.500.000	1.500.000	
18	Sisa	6.411.000	6.411.000	
19	Jumlah	100.000	100.000	
20	Sisa	25.000	25.000	
21	Jumlah	6.286.000	6.286.000	

No	Urahan	Saldo	Saldo	Jumlah
22	Modal	1.500.000	1.500.000	
23	Urahan	19.850.000	19.850.000	
24	Bendahara	23.000.000	23.000.000	
25	Pengeluaran	53.371.000	53.371.000	
26	Saldo awal	41.066.000	41.066.000	
27	Saldo akhir	15.427.000	15.427.000	
28	Saldo berang	500.000	500.000	
29	Jumlah Pengeluaran	57.893.000	57.893.000	
30	Sisa	2.278.000	2.278.000	
31	Modal baru	150.000	150.000	
32	Urahan	100.000	100.000	
33	Bendahara	200.000	200.000	
34	Pengeluaran	200.000	200.000	
35	Saldo awal	150.000	150.000	
36	Saldo akhir	400.000	400.000	
37	Saldo berang	200.000	200.000	
38	Jumlah	1.500.000	1.500.000	
39	Sisa	6.411.000	6.411.000	
40	Jumlah	100.000	100.000	
41	Sisa	25.000	25.000	
42	Jumlah	6.286.000	6.286.000	

No	Uraian	Arloji	Bunga	Jumlah
52	Siswa ke ml	2.000.00	100.00	✓
53	Siswa ml	2.000.00	100.00	✓
54	Siswa ml	1.000.00	50.00	✓
55	Siswa ke ml	2.000.00	100.00	✓
56	Siswa	1.000.00	50.00	✓
57	Siswa	3.000.00	150.00	✓
58	Siswa / sedang	2.000.00	100.00	✓
59	Siswa / sedang	4.000.00	200.00	✓
60	Siswa ke	1.000.00	50.00	✓
61	Siswa	3.000.00	150.00	✓
62	Siswa ke	1.000.00	50.00	✓
63	Siswa ke	2.000.00	100.00	✓
64	Siswa ke	4.000.00	200.00	✓
65	Siswa ke	50.000.00	3.000.00	✓
66	Siswa ke	5.000.00	300.00	✓
67	Siswa ke	10.000.00	500.00	✓
68	Siswa ke	3.000.00	150.00	✓
69	Siswa ke	4.000.00	200.00	✓
70	Siswa ke	5.000.00	300.00	✓
71	Siswa ke	3.000.00	150.00	✓
72	Siswa ke	5.000.00	300.00	✓
73	Siswa ke	3.000.00	150.00	✓
74	Siswa ke	2.000.00	100.00	✓
75	Siswa ke	4.000.00	200.00	✓
	Jumlah	348.000.00	20.300.00	

I. PEMASUKAN :

- Saldo Tgl. 11 Nopember 2020 Rp. 76.832.350.
- Bunga Tabungan Nopember 2020 Rp. 218.500.
- Penduduk Pendatang (Hansip/Sirma) Rp. 423.000.
- Sumbangan Warung (Hansip/Sirma) Rp. 92.000.
- Retribusi Pantai (Pecalang) Rp. 350.000.
- Seke Ibu Suci (Sewa prabot/Sepoker) Rp. 100.000.

Jumlah Rp. 78.015.850.

II. PENGELUARAN :

- Klian Banjar Rp. 3.000.000.

Sisa Rp. 75.015.850.

Ket. Dana Banjar :

- Buku Tab. Sumbangan (NO. 359) Rp. 3.026.075.
- Buku Tab. Dana Pania (NO. 528) Rp. 30.402.775.
- Buku Tab. Ngrenaha (NO. 1173 c) Rp. 17.916.900.
- Buku Tab. Penyelian (NO. 2112) Rp. 5.619.780.
- Buku Tab. Penggali Dana (NO. 1244) Rp. 3.050.400.
- Buku Tab. Sewa Banjar + Prabot +

Kontrak Laskas (NO. 1925) Rp. 11.069.900.

Jumlah Rp. 75.015.850.

Jumpai : 16 Desember 2020
Bendahara

WAYAN DIANA I

(Sumber: observasi dan wawancara dengan petengen/bendaraha desa adat Jumpai)



LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA





RIWAYAT HIDUP



Ni Komang Suwini lahir di Kabupaten Klungkung pada 10 Oktober 1998. Penulis lahir dari pasangan suami istri yang sangat hebat yaitu I Wayan Sentana dan Ni Made Karti yang mempunyai mimpi serta mengharapkan anaknya dapat menempuh sekolah sampai ke perguruan tinggi. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu.

Menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 1 Gelgel dan lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP N 3 Semarapura dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2017 penulis lulus dari SMK N 1 Klungkung jurusan Akuntansi. Selanjutnya tahun 2017 penulis mendaftarkan diri masuk ke perguruan tinggi dengan jalur SNMPTN, *astungkare* lulus dan memperoleh bidikmisi, sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi dan Ekonomi program studi S1 Akuntansi di Universitas Pendidikan Genesha.